

The Role of Teachers in Developing Children's Responsibility Character in Group B2 At Asisi Onoboi Kindergarten

Fransisca Shelly Yunita Asa¹

TK Asisi Onoboi, seliasa0699@gmail.com

ABSTRACT

Character education is not new in human history. Parents in various ways, since a long time ago before there were formal educational institutions, have tried to educate their children to be good children according to the norms that apply in their culture. The main role of teachers in character education is teachers as educators, teachers, models and role models, motivators, and evaluators. So the researcher took a study on "the role of teachers in developing children's responsibility character in group B2 at Asisi Onoboi Kindergarten". The type of research used is qualitative research, with a total of 10 respondents divided into 3 interview respondents (teachers) and 7 observation respondents (students of Asisi Onoboi Kindergarten). Based on the results of the study there are three techniques used (storytelling, singing, and giving assignments) which are seen from the role of the teacher as an educator.

Keywords: teacher, character, child, education

ABSTRAK

Pendidikan karakter bukanlah hal baru dalam sejarah manusia. Orang tua dalam berbagai cara, sejak lama sebelum adanya lembaga pendidikan formal, telah berusaha mendidik anak-anak mereka menjadi anak-anak yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam budaya mereka. Peran utama guru dalam pendidikan karakter adalah sebagai pendidik, pengajar, contoh dan teladan, motivator, serta evaluator. Oleh karena itu, peneliti melakukan studi tentang 'peran guru dalam mengembangkan karakter tanggung jawab anak-anak di kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak Asisi Onoboi'. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan total 10 responden yang terbagi menjadi 3 responden wawancara (guru) dan 7 responden observasi (siswa Taman Kanak-Kanak Asisi Onoboi). Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga teknik yang digunakan (cerita, bernyanyi, dan pemberian tugas) yang terlihat dari peran guru sebagai pendidik.

Kata Kunci: guru, karakter, anak, Pendidikan,

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Karakter dimaknai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai – nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma – norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari – hari dalam bersikap maupun bertindak. Hurlock (Kusuma, 2011:24) dalam bukunya, *Personality Development* secara tidak langsung mengungkapkan bahwa karakter terdapat pada kepribadian. Karakter mengimplikasikan sebuah standar moral dan melibatkan sebuah pertimbangan nilai. Karakter berkaitan dengan tingkah laku yang diatur oleh upaya dan keinginan. hati nurani, sebuah unsur esensial dari karakter, adalah sebuah pola kebiasaan larangan yang mengontrol tingkah laku seseorang membuatnya selaras dengan pola – pola kelompok yang diterima secara sosial.

Pendidikan karakter bukanlah hal baru dalam sejarah manusia. Orang tua dengan berbagai cara, sejak dahulu kala sebelum ada lembaga pendidikan formal, sudah berusaha mendidik anak – anak mereka menjadi anak yang baik menurut norma – norma yang berlaku dalam budaya mereka. Peran utama guru dalam pendidikan karakter yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, model dan teladan, motivator, dan evaluator. Untuk menghadapi anak - anak dibutuhkan kesabaran, pengertian dan toleransi yang mendalam.

Mengingat fakta demoralisasi sudah semakin akut, pendidikan sekolah selama ini bisa dikatakan gagal pada aspek karakter. Sekolah terlalu terpesona dengan target-target akademis, dan melupakan pendidikan karakter. Realitas ini membuat kreativitas, keberanian menghadapi risiko, kemandirian, dan ketahanan dalam melalui ujian hidup menjadi rendah.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan karakter tanggung jawab anak pada kelompok B2 di TK Asisi Onoboi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena dengan menggunakan jenis penelitian ini bisa menggali informasi sebanyak mungkin mengenai hal yang sedang diteliti. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Asisi Onoboi, Jln. L. A. Bone Tuntuni Onoboi Atambua Barat, Kabupaten Belu. Peneliti memilih lokasi ini karena merupakan tempat mengabdikan peneliti. Menurut Sugiyono (2011: 308) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis dengan menentukan simbol seperti wawancara diberi simbol "W" ada 3 variabel yang diteliti yakni Mendidik (W1a), Menasihati (W1b), Melatih (W1c), sedangkan observasi diberi simbol "O" ada 4 variabel yakni Mendidik (O1a), Menasihati (O1b), Melatih (O1c), dan Observasi (O1d).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak

Untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan karakter anak di TK Asisi Onoboi, Kecamatan Atambua Barat, Kabupaten Belu maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara ketiga responden yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi yang secara umum dapat dideskripsikan peran guru dalam mengembangkan karakter anak, dimana peran tersebut dibagi menjadi 4 peran antara lain :

1. Peran Guru Sebagai Pendidik

Peran guru sebagai pendidik pastinya tidak terlepas dari Teknik atau cara guru dalam mendidik anak-anak, ketiga responden menjawab bahwa Teknik yang mereka terapkan adalah menggunakan teknik pembiasaan seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar, Teknik bercerita, menyanyi, pemberian tugas, percakapan, observasi, dll.

2. Peran Guru Sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar selalu berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan pendidikan karakter anak, dua responden mengatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode bercerita yaitu mengisahkan cerita-cerita alkitab untuk anak agar dapat mengembangkan nilai religius pada anak. Saya menggunakan metode Tanya jawab dengan anak untuk melatih rasa percaya diri anak dalam mengungkapkan pendapat dan berinteraksi dengan orang dewasa. Saya menggunakan metode karyawisata ke lingkungan alam untuk mengembangkan nilai karakter anak yaitu peduli lingkungan. Sedangkan 1 responden mengatakan bahwa metode observasi dan pemberian tugas sering di terapkan dalam metode pembelajaran.

3. Peran Guru sebagai Model

Peran guru sebagai model dilihat dari dua aspek yakni gaya bicara dan penggunaan Bahasa, dari ketiga responden mengatakan bahwa gaya berbicara yang mereka terapkan kepada anak yakni gaya bicara yang lembut, sederhana dan tegas agar dapat dimengerti oleh anak. Sedangkan penggunaan Bahasa 2 responden mengatakan tidak menggunakan Bahasa Indonesia baku karena anak masih belum bisa mengerti sehingga lebih sering menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak, 1 responden menjawab sering

menggunakan Bahasa Indonesia baku untuk membiasakan anak sejak dini mengenal Bahasa yang benar.

4. Peran Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator adalah bisa memberikan semangat dan dorongan kepada anak untuk meningkatkan kreativitas diri mereka, ketiga responden memberikan tanggapan yang berbeda berdasarkan hasil wawancara untuk membangkitkan semangat belajar anak dengan mengimingi cita-cita, memberikan pujian, memberikan dorongan, memberikan punishment dan reward. Sedangkan Tindakan dorongan atau dukungan untuk meningkatkan kreativitas anak dengan memberikan pujian dan kegiatan yang menantang, menggunakan permainan untuk meningkatkan kreativitas seperti permainan plastisin, mewarnai, melipat, dll.

5. Peran Guru Sebagai Evaluator

Dalam pengembangan karakter anak perlu dilakukan evaluasi disinilah peran guru sebagai evaluator, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Aspek-aspek yang dievaluasi berkaitan dengan pendidikan karakter adalah nilai-nilai karakter itu sendiri, yaitu religius, tolong menolong, sopan santun, kerja keras, peduli lingkungan, mandiri, disiplin, nilai agama dan moral, sosial emosional dan kemandirian, kognitif, bahasa, dan fisik motorik.

Hasil Observasi

Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran maka peneliti melaksanakan observasi atau pengamatan. Observasi tersebut merupakan berupa kegiatan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab anak-anak. Berikut ini merupakan hasil observasi siswa dari berbagai aspek peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab anak.

Tabel 1. Observasi siswa TK Asisi Onoboi, Kecamatan Atambua Barat, Kabupaten Belu

Variabel	Mampu (M)	Kurang Mampu (KM)	Tidak Mampu (TM)
Mendidik (O1a)			
Bercerita	4	3	0
Menyanyi	3	3	1
Pemberian Tugas	4	3	0
Menasihati (O1b)	5	2	0
Aspek Melatih (O1c)			
Menyimpan tas dan sepatu di loker	7	0	0
Mengerjakan tugas	4	3	0
Membereskan mainan	7	0	0
Aspek Metode Pembelajaran (O2a)			
Bercerita	4	3	0
Tanya jawab	4	3	0
Karya wisata	7	0	0

Sumber: Olahan data primer, 2022

Dari tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa dalam **teknik mendidik** ada tiga teknik yang digunakan yaitu bercerita, menyanyi dan pemberian tugas. Dalam teknik bercerita dan pemberian tugas sebagian besar anak sudah mampu namun masih ada beberapa anak yang belum mampu bercerita karena pada saat guru bertanya tentang isi cerita mereka tidak mampu menjawab dan tidak bisa menceritakan kembali secara singkat. Dalam teknik pemberian tugas sebagian besar anak sudah mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru tetapi masih terdapat anak yang kurang mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Anak yang kurang mampu tersebut perlu membutuhkan bantuan guru dalam menyelesaikan tugas mereka. Penilaian tersebut didukung oleh pendapat dari Widia Pekerti (2008:2.37) yang menyatakan bahwa bernyanyi merupakan suatu bagian penting dalam pengembangan diri anak karena dalam bernyanyi anak-anak dapat mengekspresikan apa yang dirasakan, dipikirkan, diimpikan secara pribadi dan melalui bernyanyilah mereka akan bersentuhan dengan sesuatu yang indah. Menurut Sumiati Patmonodewo dalam Ali

Nugraha (2008:8.22) bahwa pemberian tugas adalah suatu metode penilaian dimana guru dapat memberikannya setelah melihat hasil kerja anak. Pemberian tugas ini dapat dilakukan secara kelompok berpasangan atau individual sehingga hasil pemberian tugas dapat berupa suatu hasil karya kelompok sepasang atau seorang anak.

Aspek menasihati sebagian besar anak sudah mampu mendengarkan nasihat yang diberikan guru tetapi terdapat pula anak yang kurang mampu mendengarkan nasihat guru seperti mereka hanya tenang pada saat guru menasihati. **Aspek melatih** anak bertanggung jawab ada tiga indikator yaitu menyimpan tas dan sepatu di loker, mengerjakan tugas, dan membereskan mainan. Dalam indikator menyimpan tas dan sepatu di loker semua anak sudah mampu menunjukkan sikap bertanggung jawab. Dalam indikator mengerjakan tugas sebagian anak sudah mampu bertanggung jawab menyelesaikan tugas akan tetapi masih ada anak yang masih membutuhkan bimbingan guru untuk menyelesaikan tugas mereka. **Aspek metode pembelajaran** terdapat tiga indikator yang harus dinilai antara lain bercerita, tanya jawab dan karya wisata. Dalam indikator bercerita terdapat empat orang siswa yang sudah mampu menguasai isi cerita dengan baik dan mampu mengulangi cerita secara singkat sedangkan tiga orang lainnya masih kurang mampu. Indikator tanya jawab terdapat empat orang siswa yang sudah mampu bertanya maupun menjawab sedangkan tiga orang siswa kurang mampu karena mereka masih ragu-ragu atau malu-malu. Sedangkan dalam indikator karya wisata semua siswa sudah mampu menunjukkan perilaku yang baik dan aktif dalam berkarya wisata.

KESIMPULAN

Ada beberapa aspek peran guru dalam membentuk karakter anak di TK Asisi Onoboi yaitu peran guru sebagai pendidik, pengajar, model, motivator dan evaluator.

1. Peran guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik guru sudah mampu mendidik dengan baik, dan dari ke tiga teknik yang digunakan (bercerita, menyanyi dan pemberian tugas) umumnya siswa mampu menunjukkan kemampuan mereka, namun pada teknik menyanyi kebanyakan siswa kurang mampu menyanyi karena mereka masih malu-malu dengan teman-teman.

2. Peran guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar dalam mendesain metode pembelajaran dan menyiapkan sarana pembelajaran sudah baik. Hal ini dilihat dari metode bercerita terdapat empat orang siswa yang mampu dan tiga orang yang kurang mampu. Pada metode tanya jawab terdapat pula empat orang siswa yang mampu dan tiga orang yang kurang mampu. Sedangkan pada karya wisata semua siswa mampu menunjukkan sikap yang baik dalam berkarya wisata. Dalam aspek sarana pembelajaran (plastisin, puzzel dan balok) ada siswa yang sudah mampu menggunakan sarana tersebut, ada siswa yang kurang mampu menggunakan sarana tersebut dan terdapat siswa yang tidak mampu menggunakan plastisin sehingga guru harus memberikan perhatian khusus pada siswa yang kurang mampu dan tidak mampu tersebut.

3. Peran guru sebagai model

Sebagai model guru sudah mampu mengajarkan anak dalam penggunaan bahasa yang baik dan sopan dan mampu mengajarkan sikap doa yang baik dan benar. Guru harus benar-benar menjadi model bagi anak-anak karena anak biasanya meniru gaya atau perilaku idolanya.

4. Peran guru sebagai motivator

Sebagai motivator guru mampu memberikan semangat atau dorongan pada siswa agar dapat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran membutuhkan keseriusan agar anak memiliki pengetahuan dan keterampilan. Untuk mencapai yang dicita-citakan tentunya membutuhkan semangat belajar yang tinggi. Pengetahuan tidak didapat semata-mata dari hasil belajar tetapi melalui pengalaman.

5. Peran guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator guru sudah melakukan evaluasi kepada semua anak dengan baik. Evaluasi tersebut telah dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
2. Djamaansatori. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
3. Nugraha, Ali dkk. 2008. *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
4. Pekerti, Widia dkk. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka
5. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
6. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*.